

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan aktifitas mengajak, memanggil dan menyeru orang lain agar mengikuti perintah dan petunjuk Allah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah sebagai aktifitas umat Islam dalam perkembangannya senantiasa mengalami perkembangan baik dari sisi metode maupun media yang digunakan.

Pada dasarnya kewajiban melaksanakan dakwah itu dibebankan kepada seluruh umat Islam, sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Tugas dakwah yang pertama dilakukan oleh para nabi dan rasul untuk kaum atau bangsanya sesuai dengan perkembangan zaman.¹

Kewajiban melaksanakan dakwah di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan bijaksana dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

¹Syarifuddin, *Ilmu Dakwah; Sebagai Disiplin Ilmu*, Jilid. 2 (Banjarmasin : Antasari Press Banjarmasin, 2009), h. 12.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²

Surah Ali Imran ayat 104 tersebut, selain merupakan bentuk perintah yang ditujukan kepada seluruh umat Islam untuk berdakwah, juga merupakan tuntunan cara dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang relevan dengan petunjuk yang terdapat dalam al-Quran. Rasulullah sendiripun sebagai pembawa risalah dan hamba Allah yang ditunjukkan sebagai utusan Allah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam bidang dakwah.

Sabda beliau yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, berbunyi:³

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسا نه فإن لم يستطع فبقلبه,
وذلك أضعف الأيمان (رواه مسلم)

Artinya: “Barang siapa melihat di antara kamu satu kemungkarannya, maka hendaklah mencegahnya dengan tangannya, jika tidak bisa maka dengan lisannya, dan jika tidak bisa maka dengan hatinya. Dan demikian itu merupakan iman yang paling lemah.”⁴

Para ulama sepakat bahwa dakwah hukumnya wajib. Namun mereka berbeda pendapat tentang kewajiban tersebut. Ada yang berpendapat bahwa dakwah itu fardhu ‘ain dan ada yang berpendapat bahwa dakwah itu hukumnya *fardhu kifayah*. Seperti yang diungkapkan oleh Drs H. Hasanuddin dalam bukunya yang berjudul hukum dakwah menjelaskan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung:Pustaka Alfatih, 2011), h. 180.

³Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah :Pedoman untuk Mujtahid Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 132-133.

⁴Muhammad Fuad, *Himpunan Hadits Shahih*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996), h. 663.

bahwa hukum Dakwah ada dua yaitu pertama adalah berdakwah hukumnya wajib 'ain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, walaupun hanya satu ayat. yang kedua hukumnya wajib kifayah dalam hal yang khusus, yang tidak mungkin diketahui setiap muslim, seperti berdakwah kepada orang asing, kepada para ilmuwan. Dalam hal ini dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melakukan dakwah melalui anak yatim.

Anak yatim bagian dari masyarakat Islam yang harus mendapat perhatian secara serius, baik oleh pemerintah, maupun sesama umat Islam. Anak merupakan potensi serta penerus cita-cita perjuangan bangsa yang dasar-dasar perjuangannya telah ditetapkan oleh generasi sebelumnya. Perhatian yang serius, sistematis dan terencana kepada anak yatim tersebut mutlak dilakukan, karena jika tidak, maka akan lahir generasi-generasi penerus perjuangan bangsa dan agama yang lemah, bodoh, anarkisme dan sifat-sifat tercela lainnya.

Panti asuhan yang diartikan secara khusus untuk memberikan kegunaan sosial terhadap para anak asuh utamanya anak-anak yatim. dalam rangka merehabilitasi kehidupan mereka, idealnya keberadaan Panti Asuhan tidak terbatas pada pemenuhan jasmaniah yang bersifat material saja, akan tetapi juga melakukan pengajaran tentang tatacara berperilaku, berkomunikasi yang baik santun dengan orang lain, apalagi orang yang lebih tua.

Berkomunikasi dengan anak yatim tentunya tidak sama seperti berkomunikasi dengan anak yang masih mempunyai orang tua. Anak yatim, secara psikologis pada umumnya cenderung sensitif, agak nakal, dan keras. Beberapa sifat itu ada pada diri anak yatim dimungkinkan karena mereka merasa kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua atau keluarganya, oleh karenanya terkadang sampai anarkis. Untuk melakukan komunikasi yang baik dengan anak yatim tentunya harus menggunakan strategi dan teknik tertentu, agar apa yang dikomunikasikan tidak menjadi sesuatu yang dapat menyinggung perasaan mereka.

Strategi komunikasi yang baik harus dilakukan dan diterapkan oleh Pembina di panti asuhan, Karena proses komunikasi itu selain dapat memberikan pelajaran kepada anak yatim tentang tatacara berkomunikasi yang baik, juga untuk melancarkan proses komunikasi, agar tujuan komunikasi dapat terwujud dengan baik.

Berkomunikasi dengan anak yatim bukanlah hal yang gampang, karena anak yatim mempunyai latar belakang lingkungan yang berbeda dengan anak-anak biasa. Anak yatim tidak mempunyai orang tua yang mengasihi dan menyayangnya, Ketiga komponen anak tersebut pada umumnya bermental keras dan cenderung anarkis dan pemarah.⁵

Istana anak yatim darul azhar adalah salah satu panti asuhan yang banyak menampung anak asuh dari kalangan anak yatim. Lokasinya bertempat di Jalan Batu Benawa RT 9 desa bersujud kecamatan Simpang

⁵Dikutip dari skripsi Zulkarnain Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2006.

Empat kabupaten Tanah Bumbu. Santri dan santriwati disana berjumlah ribuan anak yatim bahkan tersebar dari berbagai daerah. Santri disana berasal dari seluruh penjuru Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, contohnya Seperti Kalimantan, Pulau Jawa, Sumatra, Sulawesi, Papua, dan lain-lain.

Anak yatim di Istana darul azhar dididik dan diajarkan mengenai al-Quran, sunah-sunah Rasulullah, ilmu fiqih, ilmu tauhid, dan ilmu-ilmu umum lainnya. Setiap tahunnya istana anak yatim menerima kembali santri dan santriwati untuk dijadikan putra-putri istana dan di didik bersama saudara-saudarinya disini dari TK sampai jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka untuk mengetahui lebih jauh, penulis akan mengadakan penelitian, yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah judul **“KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP ANAK YATIM DI ISTANA DARUL AZHAR KABUPATEN TANAH BUMBU”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah di jabarkan oleh penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi dakwah terhadap anak yatim di Istana Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu ?
2. Apa saja faktor penunjang dan faktor penghambat komunikasi dakwah di Istana Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu ?

3. Apa hasil yang dicapai dalam komunikasi dakwah terhadap anak yatim di Istana Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan perumusan masalah adalah

untuk mengetahui :

1. Ingin mengetahui komunikasi dakwah terhadap anak yatim di istana darul azhar kabupaten tanah bumbu?
2. Ingin mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat komunikasi dakwah di istana darul azhar kabupaten tanah bumbu?
3. Ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam komunikasi dakwah terhadap anak yatim di istana darul azhar kabupaten tanah bumbu ?

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna sebagai berikut :

- a. Secara akademis

Dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

- b. Secara Praktis

1. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui tentang komunikasi dakwah terhadap anak yatim di Istana Anak Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini, maka penulis merasa perlu mendefenisikan istilah-istilah yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

1. **Komunikasi Dakwah**

Yang dimaksud komunikasi dakwah adalah pembicaraan atau percakapan yang mengandung nilai-nilai dakwah Islam, yang dilakukan oleh pembina kepada anak yatim, atau antara anak yatim dengan anak yatim lainnya yang berada dalam asuhan Istana Anak Yatim Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

2. **Faktor Penunjang**

Faktor penunjang adalah segala hal-hal yang dapat menunjang atau mendukung jalannya proses komunikasi dakwah di Istana Anak Yatim Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu. Dan faktor penunjang penulis maksud disini adalah ustadz ustadzah yang kompeten dibidangnya,serta berasal dari berbagai lulusan seperti bangil, hadramaut, darulluggoh, dan Darussalam.sehingga para santri dan santriwati bisa dengan mudah menyerap pelajaran yang diberikan. terdapat asrama yang nyaman untuk ditinggali para santri dan santriwatinya.

3. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala hal yang dapat menghambat jalannya proses komunikasi dakwah di Istana Anak Yatim Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu. Dan faktor penghambat penulis disini adalah berkenaan dengan cara penyampaian dakwah yang masih kurang bisa dipahami untuk santri/santriwati seperti bahasa yang disampaikan oleh ustad/ustadzah, waktu tanya jawab yang tidak disediakan, penggunaan waktu yang kurang tepat sebab dilakukan pada malam hari karena santri/santriwati merasa kelelahan dengan aktivitas mereka lakukan di siang hari.

4. Anak Yatim

Anak yatim adalah manusia yang paling membutuhkan pertolongan dan kasih sayang. Karena ia adalah anak yang kehilangan ayahnya pada saat ia sangat membutuhkannya. Ia membutuhkan pertolongan dan kasih sayang kita, karena ia tidak mungkin mendapatkan kasih sayang ayahnya yang telah tiada. Anak yatim dalam penelitian ini adalah yang berada di Istana Anak Yatim Darul Azhar berada di jalan batu benawa RT 9 Desa Bersujud Kecamatan simpang empat kabupaten Tanah Bumbu.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini penulis mengadakan tinjauan pustaka disini penulis ternyata mendapatkan skripsi yang hampir serupa, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Zulkarnain jurusan komunikasi penyiaran Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2006 yang berjudul "Komunikasi Dakwah Di Panti Asuhan Budi Darma Martapura", penelitian juga sama-sama mencari bagaimana komunikasi dakwah di sebuah panti asuhan dengan teknik deskriptif kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini adalah komunikasi dakwah yang dilakukan di panti asuhan ini bentuknya lisan interaktif yang dikemas dalam bentuk ceramah dan pengajian agama.

G. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan uraian mengenai landasan teori yang meliputi : beberapa pengertian yang berisi pengertian: Pengertian Komunikasi, pengertian Dakwah, landasan hukum berdakwah, keutamaan memelihara anak yatim.

Bab III merupakan bagian yang akan membahas tentang metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian , desain

penelitian. Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab ke IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan

Bab ke V merupakan penutup dari penelitian ini, terdiri atas simpulan dan saran-saran